

### BAB III

## HADITS-HADITS TENTANG RAF-UL YADAINI DALAM SHALAT DALAM SUNAN IBNU MAJAH

### A. Biografi Imam Ibnu Majah

Sebutan nama yang diberikan oleh para mushonnif antara lain :

Imam Ibnu Majah ; Al-Hafidh Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qozwini.<sup>1</sup>

Abu Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah Al Rafi 'i Al Qozwiny.<sup>2</sup>

Majah adalah sebutan dari ayahnya (Yazid). Ibnu Majah dilahirkan pada tahun 209 H. Di Qozwin. Ibnu Majah telah menghadapi usaha mempelajari ilmu sejak dari masa mudanya, beliau melawat ke Iraq, Hijaz, Syam dan negara-negara lainnya. Beliau telah bertemu dengan guru - guru nya dari negara-negara itu dan mendengar hadits dari Imam-imam yang semasanya seperti Muhammad bin Abdillah - bin Nunair dan orang-orang yang semasa dengan gurunya itu.<sup>3</sup>

Ibnu Majah tokoh ternama yang mempunyai kemampuan dalam berbagai ilmu dan beliau memiliki kemampuan menghafal dengan kokoh. Tidaklah heran bagi kita karena ke-

---

<sup>1</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqie, Sunan Ibnu Majah, Darul Fikri, Beirut, Jus I, hal. 1.

<sup>2</sup> Muhammad Ibnu Alwy al-Maliki al-Hasani, Qawa'idul Asasiyah Fii Ilmu Mustholahul Hadits, Sahar, tt., hal. 84.

<sup>3</sup> Hasby Ash-Shiddieqy, Pokok-pokok Ilmu Diroyah Hadits, Bulan Bintang, Jakarta, Cet IV, 1981, Jus.I, hal. 199.

pandaiannya tersebut banyaklah orang yang belajar kepadanya dan banyak pula orang-orang yang meriwayatkan hadits-dari padanya.

Banyak para ulama yang meriwayatkan hadits dari padanya :

4 *ابن ماجه ثقة كبير شافعي عليه، محتج به، له معروف وحفظ*

Ibnu Majah seorang kepercayaan yang besar, yang disepakati tentang kepercayaannya, yang diambil hujjah dengan pendapat-pendapatnya. Dia mempunyai pengetahuan yang luas dan hafalan yang banyak.

Ibnu Majah mempunyai derajat yang tinggi dalam bidang ilmu. Beliau ahli hadits di Qozwin dan guru dalam bidang tafsir. Ibnu Majah meninggal pada tanggal 22 Ramadhan Tahun 273 H.<sup>5</sup>

Dalam memahami tentang sejarah Imam Ibnu Majah, bahwa perbedaan sebutan atas nisbah yang diberikan oleh para ulama, bahwa nama Qozwaini adalah nama suatu tempat kelahiran Ibnu Majah atau nama danau di Asia yang terletak di negara Turkistan sebelah utara Iran.

Sedang Abu Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rafi'i al-Qozwaini adalah nasab dari ayah beliau. Oleh karena itu para ulama sepakat memberikan sebutan di nasabkan pada ayahnya. Namun dalam tonggak sejarah yang terkenal bahwa sebutan beliau adalah Ibnu Majah, dan nama Sunan beliau-pun "Sunan Ibnu Majah".

#### 1. Karya-karya Ibnu Majah

---

<sup>4</sup>Dr. Muhammad Ajaj al-Khatib, Ushulul Hadits Wa Mustholahuhu, Darul Fikri, Beirut, Cet. III, 1975, hal. 326

<sup>5</sup>Ibid,

Imam Ibnu Majah adalah seorang ahli hadits yang tergolong dalam Kutubussittah. Beliau menerima hadits dari para ahli hadits yaitu : Abu Bakar bin Sufyan Abu Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Numair, Hisyam bin Hammar, Muhammad bin Rabih, Ahmad bin Asyhar, Basyir bin Adam dan lain-lain.

Ibnu Majah mempunyai banyak karya akan tetapi semua telah tiada, hanya satu yang terkenal adalah Sunan Ibnu Majah, yang masuk dalam kelompok Kutubussittah.

Disamping itu Ibnu Majah adalah seorang tokoh yang sudah banyak mengarang kitab-kitab yang bermutu. Beliau telah mengarang dan buah karyanya adalah :

1. Dalam bidang Tafsir Al Qur-anul Karim.
2. Dalam Bidang Sejarah
3. Dalam bidang Hadits.

Dalam sepengetahuan penulis bahwa, karya-karya dari beliau yang terkenal adalah kitab Sunan Ibnu Majah. Ia telah mengarang kitab tersebut menurut Bab-bab Fiqih, seperti: keadaan as-Shohihain ( al-Bukhari dan Muslim ), Sunan Abi Daud, An Nasa'i, dan At-Tirmidzi.

## 2. Kedudukan Sunan Ibnu Majah

Imam Ibnu Majah sebagai mukharrij yang hidup pada masa ( periode ) ke lima yaitu, masa mengumpulkan hadits-hadits dan membuat kitab-kitab jami' yang umum.

Dalam menanggapi beberapa argumentasi para ulama dalam meletakkan proporsi kitab Sunan Ibnu Majah. Mereka saling berbeda pendapat. Sunan Ibnu Majah adalah dibawah dari pada segala kitab Sunan yang lainnya.

Awal mula ulama yang mengklasifikasikan kitab ini kedalam kitab lima ( kutubul khomsah ) yaitu Abu Al-

Fadlol Muhammad bin Thahir al-Maqdisyi, yang lahir pada tahun 448 H. Dan wafat tahun 507 H. Kitabnya at-Raful Kutubussittah. Dengan sebab ini menjadilah kitab-kitab hadits yang menjadi pegangan ulama, enam buah kitab. Kemudian tindakan beliau ini diikuti oleh ahli-ahli ilmu sesudahnya.<sup>6</sup>

Disamping itu yang memasukkan sunnan Ibnu Majah kedalam Kutubussittah adalah al-Hafidh Abdul Ghoni, Ibnu al-Wahid al-Quddusy yang wafat pada tahun 660 H., dalam kitab beliau yang bernama Al-Ikmal Fil Asmair-riyadl, kemudian diikuti oleh ulama' mutaakhirin.

Sedangkan yang tidak memasukkan Sunan Ibnu Majah kedalam kelompok Kutubussittah dan menggantikan kedudukannya dengan kitab al-Muwaththa', Imam Malik adalah Abu al-Hasan Ahmad bin Razin al-Adbary yang wafat pada tahun 535 H. Dalam kitab tajrid fil al-Jami' Bainasshohahi yang kemudian diikuti oleh Abu Sya'adah Majijuddin Ibn al-Atsir al-Jarazh Asy-Syafi'i yang wafat pada tahun 606 H., dalam kitabnya Taisirul-Wushul.<sup>7</sup>

Sebelum itu para ulama hanya menghitung kitab yang keenam ialah Al-Muwaththa' oleh Imam Malik karena lebih shohih dari Sunan Ibnu Majah. Pendapat sementara ulama yang mendahulukan sunan Ibnu Majah dari pada al-Muwaththa' adalah kurang tepat, karena seperti di sebutkan tadi bahwa Al-Muwaththa' lebih shohih dari pada as-Sunan; sebab didalam as-Sunan ada hadits yang lebih dari al-Kutubul Khomsah. Oleh karena itulah maka al-Muwaththa' disebutkan terdahulu, kalau dibandingkan dengan as-Sunan Ibnu Majah.<sup>8</sup>

<sup>6</sup>H.Ahmad Usman, Riwayat Hidup Beberapa Tokoh Perawi Hadits, Bina Ilmu, Surabaya, 1982, hal. 78.

<sup>7</sup>Dr. MUhammad-Muhammad Abu Syuhbah, al-Kutubushshohahus Shittah, Majmaul Buhuts Islamiah, Al Azhar, 1969 hal. 137-140. ; 8 Ahmad Usman, Loc Cit.



Dalam kitab tersebut Ibnu Majah tidak selalu meriwayatkan yang shahih saja, tetapi beliau mengumpulkan di dalam kitab tersebut disamping yang shahih ada yang hasan dan dila'if. Oleh karena itu banyak ulama yang tidak memasukkan kitab Sunan Ibnu Majah kedalam kelompok Kutubus sittah sebelum abad ke-enam Hijrah.<sup>9</sup>

Dalam menganalisa dan menempatkan kitab Sunan tersebut, sebagian ulama memandang pokok yang keenam adalah Sunan Ad-Darimi. Ada juga yang menetapkan pokok yang keenam, al-Muntaqo Susunan Ibnu Jarud.

Menurut pendapat al-Hafidl Ibnu Hajar yang menggeser Sunan Ibnu Majah kepada kitab Sunan Ad-Darimi :

Sunan Ad darimi lebih bagus nilainya haditsnya dan lebih dahulu masa pembukuannya daripada Sunan Ibnu Majah serta perawinya lebih utama apalagi sanad- sanadnya banyak yang alim. 10

Atas banyaknya pernyataan yang diberikan oleh para ulama tentang status Sunan Ibnu Majah dalam kelompok Kutubussittah yang menghimpun hadits-hadits shahih, hasan, dan dila'if bahkan ada yang mungkar, maka Fuad Abdul Baqie telah menelitinya yaitu :

Jumlah hadits dalam Sunan Ibnu Majah sebanyak 4341 buah sedang yang 3002 buah telah dikeluarkan oleh kitab yang lima, sedang yang 2339 buah merupakan tambahan dari kitab yang lima. Oleh karena itu dalam hadits tambahan itu bernilai yaitu :

- 438 buah perawinya tsiqoh serta shahih sanadnya
- 199 buah sanadnya hasan
- 613 buah sanadnya dila'if
- 99 buah hadits yang sangat lemah sanadnya atau mungkar haditsnya. 11

---

<sup>9</sup>Ibid, hal. 78.

<sup>10</sup>Ad-Darimi, Sunan Ad-Darimi, Darul Fikri, Kairo, Jus I, 1978, hal. H.

<sup>11</sup>Fuad Abdul Baqie, Op Cit, hal. 1520.

Sebagaimana data yang tersebut diatas, menunjukkan bahwa banyak kelemahan yang terdapat dalam Sunan Ibnu Majah, namun hadits-hadits beliau banyak dan kelemahannya tidak hanya pada Zawaid saja, namun terdapat hadits yang sama matan sebagaimana yang dikeluarkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim itupun masih harus diadakan penelitian.

Jadi, sebagaimana yang penulis paparkan tentang argumentasi para ulama, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa mengadakan penelitian hadits-hadits dalam Sunan Ibnu Majah itu tidak hanya ada pada sanad-sababnya saja, tetapi penelitian pada matanpun sangat diperlukan. Karena banyaknya hadits-hadits dila'if yang ada pada Sunan Ibnu Majah.

#### B. Pola Penyusunan Kitab Sunan Ibnu Majah

Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian dalam penulisan Skripsi adalah dalam Bab Raf'ul Yadaini dalam Shalat ketika akan ruku' dan sujud. Dianggap perlu adanya untuk diketahui secara global tentang tofik-tofik bab serta juz didalam kitab Sunan tersebut.

Apabila diperhatikan sistematika penyusunan kitab Sunan Ibnu Majah, maka jelas merupakan sistematika Mushonif atau sistem Kitab-kitab Fiqh, dimana menurut penelitian penulis bahwa Imam Ibnu Majah membagi kitab Sunan -nya dalam kitab-kitab dan membagi kitab-kitab kepada bab-bab tiap-tiap bagian dibagi kepada pembahasan yang lebih terperinci dari pada kelompok ( pengelompokan ) masalah yang lebih terurai yang disebut bab, dengan langsung mencantumkan judul masalahnya.

Dalam hal ini satu kelompok sub pembahasan dari obyek penulisan tersebut dalam bab Raf'il Yadaini ketika ruku' dan sujud.

Kitab Sunan Ibnu Majah masih beredar sampai sekarang ini, dan oleh penyusun yaitu : Muhammad Fuadz Abdul Baqiy, terbagi menjadi dua jilid.

Untuk memperoleh gambaran jelas serta mempermudah bagi pembaca tentang sistematika kitab Sunan Ibnu Majah, maka dianggap perlu kiranya dikemukakan disini dari masing-masing jilid dari pembagian kitab-kitabnya :

Dalam Sunan tersebut dalam jilid I, memuat 1936 hal hadits, 12 kitab atau judul dan 686 bab. Yang dimulai dari kitab-kitab sebagai berikut :

| ===== |                              |                        |
|-------|------------------------------|------------------------|
| No.   | Kitab                        | Jumlah bab jml. hadits |
| ===== |                              |                        |
| 1.    | Muqaddimah                   | 24 266                 |
| 2.    | Thoharatu wa sunanuhu        | 139 400                |
| 3.    | Al-Shalat                    | 13 30                  |
| 4.    | Al-Adzan wa sunanuhu         | 76 - 6 29              |
| 5.    | Masajid wa jama'ah           | 19 68                  |
| 6.    | Iqamah shalat wa<br>sunanuhu | 205 630                |
| 7.    | Al-Janaazizu                 | 65 205                 |
| 8.    | Ash-Shiyamu                  | 68 145                 |
| 9.    | Az-Zakatu                    | 27 62                  |
| 10.   | An-Nikahu                    | 63 171                 |
| 11.   | At-Thalaq                    | 36 74                  |
| 12.   | Al-Kafaratu                  | 21 47                  |
| ===== |                              |                        |

2127

Jilid ke-dua (2) :

Memuat lebih kecil jika dibandingkan kepada jilid pertama, 2137 hadits 26 kitab dan 816 bab. Yang di mulai dengan kitab-kitab sebagai berikut :

| No. | K i t a b | Jumlah bab | Jumlah hadits |
|-----|-----------|------------|---------------|
|-----|-----------|------------|---------------|

|     |                   |     |     |
|-----|-------------------|-----|-----|
| 1.  | Tijarah           | 69  | 175 |
| 2.  | Ahkam             | 23  | 67  |
| 3.  | Hibbah            | 7   | 15  |
| 4.  | Shadaqah          | 21  | 146 |
| 5.  | Bahnu             | 24  | 56  |
| 6.  | Syf' ah           | 4   | 10  |
| 7.  | Luqathah          | 4   | 10  |
| 8.  | Al-Itqu           | 10  | 21  |
| 9.  | Al-Hudud          | 38  | 82  |
| 10. | Al-Diyatu         | 36  | 80  |
| 11. | Al-Washoya        | 9   | 24  |
| 12. | Al-Faraidlu       | 18  | 34  |
| 13. | Al-Jihadu         | 46  | 129 |
| 14. | Al-Manasiqu       | 108 | 248 |
| 15. | Al-Adlohi         | 17  | 52  |
| 16. | Al-Dzabaihu       | 15  | 38  |
| 17. | As-Shoidu         | 20  | 51  |
| 18. | Al-At'imathu      | 62  | 120 |
| 19. | Al-Asyribatu      | 27  | 65  |
| 20. | Al-Thibu          | 46  | 144 |
| 21. | Al-Adabu          | 59  | 170 |
| 22. | Al-Libasu         | 46  | 107 |
| 23. | Al-Dua'u          | 22  | 67  |
| 24. | Ta'biru Al-Rukyah | 10  | 70  |
| 25. | Al-Fitanu         | 36  | 137 |
| 26. | Al-Zuhdu          | 39  | 242 |

Dengan demikianlah secara ringkas sistematis kitab Sunan Ibnu Majah tersusun sebagaimana kitab - kitab



figh, nama judul dari bab-babnya tidak penulis paparkan secara terinci karena hal ini memerlukan halaman yang banyak untuknya.

### C. Hadits-hadits Tentang Raf'ul Yadaini Dalam Sunan Ibnu Majah

Dalam pembahasan Skripsi ini difokuskan dalam hadits-hadits dalam susunan Sunan Ibnu Majah tentang Raf'ul Yadaini dikala hendak ruku', dan sujud. Adapun hadits-hadits tersebut terdapat dalam 11 hadits yang masing-masing sebagai berikut :

#### - Hadits pertama :

حدثنا علي بن محمد، وحشام بن عمار، وأبو عمر الفريسي، قالوا ثنا سفيان  
ابن عيينه، عن الزهري، عن سالم، عن أبي عمر؛ قال: رأيت رسول  
الله ﷺ إذا افتتح الصلاة، رفع يديه حتى يحاذي بهما منكبيه.  
وإذا ركع، وإذا رفع رأسه من الركوع، ولا يرفع بين السجدة ثبات 12

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Ali Bin Muhammad dari Hisyam dan Ammar, dari Abu Umar Ad-Dhoriri berkata : bercerita kepada kami Sofyan Ibnu Uyainah, dari Az-Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar ia berkata : Aku telah melihat rasulullah saw. apabila memulai shalat beliau mengangkat kedua tangannya sehingga setentang dengan dua tangannya sehingga setentang dengan dua pundaknya dan apabila berkehendak ruku' dan bangun dari ruku' (i'tidal), tetapi beliau tidak mengangkat dua tangan diantara dua sujud".

#### - Hadits kedua :

حدثنا حميد بن مسعدة، ثنا يزيد بن زريع، ثنا هشام، عن قتادة  
عن زهير بن عاصم، عن مالك بن الحويرث؛ أن رسول الله ﷺ  
كان إذا كبر رفع يديه حتى يحاذيها قريباً من أذنيه. وإذا ركع -

<sup>12</sup>Ibid, hal. 279-281.

# صنع مثل ذلك. وإذا رفع رأسه من الركوع، صنع مثل ذلك

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Mas'adah, bercerita kepada kami Yazid bin Zurai'in, bercerita kepada kami Hisyam dari Qotadah, dari Nashar Ibnu Ashim, dari Malik bin Huwairits ; Sesungguhnya rasulullah saw. bahwasanya beliau mengangkat dua tangannya, sehingga dua tangannya hampir berdekatan dengan dua telinganya. Dan apabila berkehendak untuk ruku' beliau mengerjakan demikian; dan apabila bangun dari ruku' beliau mengerjakan demikian".

- Hadits ketiga :

حدثنا عثمان بن أبي شيبة، وهشام بن عمار، قالنا: ثنا اسماعيل بن عياش، عن صالح بن كيسان، عن عبد الرحمن الأعرج، عن أبي هريرة قال: رأيت رسول الله ﷺ يرفع يديه في الصلاة حذو منكبيه حين يفتتح الصلاة، وحين يركع، وحين يسجد في الزوائد: أسنده ضعيف. وفيه رواية إسماعيل بن عياش عن الجازين، وفيه ضعف 14

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, Hisyam bin Ammar ia berkata : bercerita kepada kami Ismail bin Ayyasy dari Shalih Kaysan, dari Abdurrahman Al-'Araj dari Abu Hurairah ia berkata : Aku telah melihat rasulullah saw. dalam waktu shalat beliau mengangkat kedua tangannya sehingga setentang dengan pundaknya - dan ketika memulai shalat dan ketika akan ruku' dan ketika akan sujud".

- Hadits ke-empat :

حدثنا هشام بن عمار، ثنا رافده بن قضاة الفسائي، ثنا أبو زرعة - عن عبد الله بن عبيد بن عمير، عن أبيه، عن جده، عن عمر بن حبيب - قال: كان رسول الله ﷺ يرفع يديه مع كل تكبيرة في الصلاة المكتوبة في الزوائد: هذا أسنده فيه رافده بن قضاة وهو ضعيف وعبد الله لم يسمع من أبيه. حقه العلاني عن ابن جرير 15

<sup>13</sup> Ibid,

<sup>14</sup> Ibid,

<sup>15</sup> Ibid,

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, bercerita kepada kami, Rifdah bin Qodlo'ah al-Ghossani, bercerita kepada kami al-Auza'i dari Abdillah bin Ubaid bin Umair dari ayahnya, dari neneknya dari Umair bin Habib ia berkata : Bahwa rasulullah saw. mengangkat kedua tangannya pada setiap takbir dalam shalat maktubah".

- Hadits kelima :

حدثنا محمد بن بشار، ثنا يحيى بن سعيد، ثنا عبد الحميد بن جعفر، ثنا محمد بن عمرو بن عطاء، عن ابن حميد الساعدي؛ قال سمعته، وهو في عشرة من أصحاب رسول الله ﷺ، أحدهم أبو قتادة بن ربيعه قال : أنا أعلمكم بهلاة رسول الله ﷺ. كان إذا قام في الصلاة اعتدل قائما، ورفع يديه حتى يحاذي برهما منكبيه. ثم قال «الله أكبر» وإذا أراد أن يركع، رفع يديه حتى يحاذي برهما منكبيه. فإذا قال «سمع الله من حمده» رفع يديه فاعتدل. فإذا قام من السنين، كبر ورفع يديه حتى يحاذي برهما منكبيه، كما صنع حين افشخ الصلاة.

Artinya : "Telah mencerittakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, bercerita kepada kami Yahya bin Sa'id bercerita kepada kami Abdul Hamid bin Ja'far bercerita kepada kami Muhammad bin Amr bin Atho' dari Abu Humaid As-Saidy berkata : Aku telah mendengar dari sepuluh dari sahabat Nabi saw. diantaranya adalah Abu Qotadah bin Rib'i ia berkata : Aku telah mengetahui diantara kamu tentang shalat rasulullah saw. bahwa beliau dalam waktu shalat dengan berdiri tegak, kemudian mengangkat kedua tangannya dengan setinggi pundaknya. Kemudian membaca "Allahu Akbar", dan apabila hendak ruku' beliau mengangkat kedua tangannya hingga setentang pundaknya, maka beliau membaca "Samiellahu limanhamidah" berdiri tegak dan mengangkat kedua tangannya, dan apabila berdiri dari rakaat yang kedua, beliau bertakbir - dengan mengangkat dua tangannya sehingga setentang pundaknya, sebagaimana beliau memulai shalat".

- Hadits keenam :

حدثنا محمد بن بشار، ثنا أبو عامر، ثنا فليح بن سليمان، ثنا عباس  
ابن سهل الساعدي، قال: اجتمع أبو حميد وأبو أسيد الساعدي، وسهل  
بن سعد، ومحمد بن مسلمة، فذكروا صلاة رسول الله ﷺ عليه  
فقال أبو حميد: أنا أعلمكم صلاة رسول الله ﷺ عليه  
عليه وسلم: أن رسول الله ﷺ قام فكبّر ورفع يديه  
ثم رفع حين كبّر للركوع، ثم قام فرفع يديه، واستوى  
حتى رجع كل عظم إلى موضعه

17

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, bercerita kepadaku Abu Amir, bercerita kepadaku Fulaih bin Sulaiman, bercerita kepadaku Abbas Ibnu Sahal As- Sa'idi berkata: Telah berkumpul Abu Hamaid, Abu Usaid as-Sa'idi dan Sahl bin Sa'ad, Muhammad bin Maslamah. Mereka berdialog tentang shalat rasulullah saw. maka berkata Abu Humaid bahwa aku lebih mengetahui - dari pada kamu tentang shalat rasulullah saw. sesungguhnya rasul saw. berdiri kemudian bertakbir dengan mengangkat dua tangannya kemudian - mengangkat tangan ketika takbir untuk ruku', kemudian bangun dan mengangkat kedua tangannya, - sehingga tiap-tiap tulang kembali sebagaimana - semula".

- Hadits ketujuh :

حدثنا العباس بن عبيد القاسم الضبي، ثنا سليمان بن داود،  
أبو أيوب الهاشمي، ثنا عبد الرحمن بن أبي النزاد، عن موسى بن عفيف، عن  
عبد الله بن الفضل، عن عبد الرحمن الأعرج، عن عبيد الله بن أبي رافع،  
عن علي بن أبي طالب؛ قال: كان النبي ﷺ إذا قام إلى الصلاة  
المكتوبة كبّر ورفع يديه حتى يكونا حذو منكبيه. وإذا أراد أن  
يركع ففعل مثل ذلك. وإذا رفع رأسه من الركوع ففعل مثل ذلك.  
وإذا قام من السجدة ففعل مثل ذلك

18

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Abdul Azdim al-Anbari, bercerita kepadaku Sulaiman

<sup>17</sup> Ibid,

<sup>18</sup> Ibid,



bin Daud, Abu Ayyub al-Hasyimi, bercerita kepada kami Abdurrahman bin Abi Zinad dari Musa bin Ubaidillah bin Fadlol, dari Abdurrahman al-A'raj dari Ubaidillah bin Abi Rafi' dari Ali bin Abi Thalib berkata : Rasulullah saw. apabila mengerjakan shalat maktubah beliau bertakbir dan mengangkat dua tangannya sehingga setentang pundaknya, dan apabila hendak ruku' beliau mengerjakan seperti itu. Dan apabila bangun dari ruku' beliau mengerjakan seperti itu, dan apabila berdiri (bangun) dari sujud yang kedua beliau mengerjakan seperti itu".

- Hadits kedelapan :

حدثنا ايوب بن محمد الهاشمي، ثنا عمر بن رباح، عن عبد الله بن طاروس، عن ابيه، عن ابن عباس؛ ان رسول الله ﷺ كان يرفع يديه عند كل تكبيرة. لا تفاقم عمر بن رباح في الزوائد: اسناده ضعيف.

19

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Muhammad al-Hasyimi, bercerita kepada kami Umar bin Ribah, dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah saw. beliau mengangkat dua tangannya setiap takbir".

- Hadits kesembilan :

حدثنا محمد بن بشار، ثنا عبد الوهاب، ثنا حميد، عن انس؛ ان رسول الله ﷺ كان يرفع يديه ان ادخل في الصلاة، وان اذ اخرج. لا يركع. ابن خزيمة وابن حبان في صحيحهما. وقال ابو داود: اسناده صحيح رجاله رجال الصحيح. الا ارفطه من الله بالوقف، ومحمد بن عيسى بن عيسى بن عبد الوهاب. قال ابو داود: من فعل انس. وقد رواه ابن خزيمة وابن حبان في صحيحهما.

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, bercerita kepada kami Abdul Wahab, bercerita kepada kami Humaid dari Anas, sesungguhnya Rasulullah saw. mengangkat dua tangannya apabila telah dalam waktu shalat, dan apabila ruku'".

<sup>19</sup> Ibid,

<sup>20</sup> Ibid,

- Hadits kesepuluh :

حدثنا بشر بن معاذ الضمير. ثنا بشر بن المفضل. ثنا عاصم بن  
كليب، عن أبيه، عن وائل بن حجر، قال: قلت لأبي هريرة  
رسول الله ﷺ كيف يصلي؟ فقال: فاستقبل القبلة -  
فرفع يديه حيث حاذى أذنيه. فلما ركع رفعهما مثل ذلك.  
فلما أرفع رأسه من الركوع رفعهما مثل ذلك.

21

Artinya : "Telah bercerita kepada kami Basyir bin Muadz -  
al-Dhorir, bercerita kepada kami Basyir bin Mu-  
fadlol, bercerita kepada kami 'Ashim bin Kulaib  
dari ayahnya, dari Wail bin Hujr berkata: Telah  
aku katakan bahwa sesungguhnya aku telah meli-  
hat rasulullah saw. bagaimana olehnya rasul me-  
ngerjakan shalat. Beliau berdiri tegak mengha-  
dap kiblat kemudian mengangkat dua tangannya se-  
hingga setentang telinganya. Maka ketika ruku'  
beliau mengangkatnya seperti itu, dan apabila  
bangun dari ruku' beliau mengangkatnya seperti  
itu".

- Hadits kesebelas :

حدثنا محمد بن يحيى. ثنا أبو حذيفة. ثنا إبراهيم بن طهمان،  
عن أبي الزبير؛ أن جابر بن عبد الله كان إذا افتتح الصلاة  
رفع يديه. وإذا ركع، وإذا رفع رأسه من الركوع فعل مثل  
ذلك. ويقول: رأيت رسول الله ﷺ فعل مثل ذلك.  
ورفع إبراهيم بن طهمان يديه إلى أذنيه. في الزوائد: رجاله ثقات

22

Artinya : "Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Yahya  
bercerita kepada kami Abu Huzaifah, bercerita -  
pada kami Ibrahim bin Thohman dari Ibnu Zubair,  
bahwa sesungguhnya Jabir bin Abdullah apabila -  
memulai shalat beliau mengangkat kedua tangan -  
nya dan apabila hendak ruku', dan apabila hen-  
dak bangun dari ruku' dia mengerjakan seperti  
itu ; maka mereka berkata : Aku telah melihat -  
rasulullah saw. mengerjakan seperti itu. Dan  
Ibrahim bin Thohman mengangkat dua tangannya  
sampai pada telinganya".

<sup>21</sup> Ibid,

<sup>22</sup> Ibid,

Setelah penulis paparkan hadits-hadits tentang Raf'ul Yadaini tersebut, terdapat beberapa hadits yang dirangkai sanad-sanadnya yang disebut Zawaid itu yaitu : hadits-hadits No. 3,4,8, dan 9. Untuk menerangkan tentang hal tersebut akan penulis uraikan kepada pembahasan dalam bab yang mendatang.

Berdasarkan keadaan hadits-hadits tersebut di atas penulis tidak lepas ingin mengadakan suatu analisa atau penelitian tentang perilaku mereka masing-masing baik itu merupakan pujaan maupun cemoohan atau tentang Jarh dan ta'dilnya. Apakah hadits-hadits tersebut bisa diterima atau tertolak sebagai hujjah, yang akan disinggung atau dijelaskan dalam bab mendatang.

Telah disebutkan dalam pembahasan ini tentang sanad-sanad yang disebutkan dengan sebutan Zawaid oleh Mukhrij dalam kitab Sunan-nya yaitu Sunan Ibnu Majah, dalam bab Raf'ul Yadaini.

Zawaid : hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Mukhrij Imam Ibnu Majah yang tiada terdapat dalam kitab-kitab yang dikeluarkan oleh Imam lain. Sebagaimana kitab Zawaid :

- Misbahuz Zujaiah Fi Zawaid Ibnu Majah, oleh Abi Abbas Ahmad bin Muhammad al-Bushiry (740 H).
- Fawa'id al-Muntaqa Li Zawaid a-Baihaqie oleh Al-Bushiri.
- It-Tihafu as-Sadah al-Masharah al-Khairah Bi Zawaidil Masnidil Asyrah, oleh Al-Bushirie.<sup>23</sup>

### C. Status Raf'ul Yadaini dalam Shalat

Untuk mengungkapkan apa dan dimana kedudukan Raf'ul Yadaini, sebagaimana topik pembahasan dalam Skripsi ini,

---

<sup>23</sup>Dr. Muhammad al-Thohar, Ushulu Takhrij Wadirassatu Asanid, Cet. I, 1978, hal. 119.

yang nantinya akan ditemukan suatu pernyataan serta kedudukan yang prinsip dan fondamen yang bersumber pokok dari beberapa hadits yang mulia.

Kedudukan mengangkat kedua tangan didalam waktu ruku' dan bangun dari ruku' (i'tidal), adalah masuk kategori perbuatan sunnah, yang disunnahkan bagi orang yang mengerjakan shalat yang untuk memperoleh pahala.

Mengangkat tangan itu disunnatkan kepada 4(empat)tempat :

1. Takbiratul-Ihram.

Berkata Ibnul Mundir; bahwa tidak ada perbedaan dikalangan ahli sesungguhnya Nabi Muhammad saw. beliau mengangkat kedua tangannya diwaktu membaca takbiratul-Ihram.

Al Hafidh Ibnu Hajar bahwa, hadits-hadits tersebut diatas telah diriwayatkan oleh 50 orang sahabat dimana 10 orang sahabat diantaranya adalah sahabat yang memperoleh jaminan syurga.<sup>24</sup>

أخبرنا الربيع قال: أخبرنا الشافعي قال: أخبرنا سفيان بن عيينة عن الزهري عن سالم بن عبد الله عن أبيه قال: رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا افتتح الصلاة يرفع يديه حتى تخالض يده في منكبيه وإذا أراد أن يركع وجدهما يرفع رأسه من الركوع ولا يرفع بين السجدةتين

25 "Telah bercerita kepada kami Rabi', bercerita kepada Asy-Syafi'i bercerita kepada kami Sufyan bin Uyainah, dari Zuhri dari Salim dari ayahnya ia berkata : Aku melihat rasulullah saw. apabila beliau memulai shalat beliau mengangkat kedua tangannya sehingga setentang bahunya, dan apabila hendak ruku' dan bangun darinya, akan tetapi beliau tidak mengangkat keduanya di antara dua sujud".

<sup>24</sup>Sayid Sabiq, Fiqh Sunnah, Darul Bayan, Kuwait , Jus I, 1986, hal. 254.

<sup>25</sup>Al Imam Abi Abdillah Muhammad bin Idris Asy-Syafi'iy, Al 'Um, Juz I, hal. 125.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMAN AMPEL  
FAKULTAS SYARIAH SURABAYA  
JURUSAN : QADLA' / M / TAFSIR HADITS  
Jl. Jend. A. Yani 177 Telp. : 817418 Sby.

Nomer :  
Hal : Surat Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami kirimkan satu Ex. Skripsi :

Nama/Nrp. : Ajmalnah ..... / 2894 .....  
Judul : Studi tentang Hadits-hadits Raf'ul  
Yadain dalam sunan Ibnu Majah .....  
.....

Sekian terima-kasih .

Kepada Yth. :  
Biro Perpustakaan Pusat  
di  
Sureabaya .....

Wassalam  
Jurusan Tafsir-Hadits  
Ketua,

(Uts. H. Ach. Utman)

Ibnu Umar berkata :

كان النبي صلى الله عليه وسلم اذا قام الى الصلاة رفع يديه حتى يكونا حذو منكبيه ثم يكبر، فاذا اراد ان يركع رفعهما مثل ذلك، واذا

<sup>26</sup> Ibid,

<sup>27</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhariy, Bha  
hih Bukhariy, Thoha Putera, Semarang, Juz I, hal. 135.

رفع رأسه من الركوع رفعها كذلك وقال : سمع الله لمن حمده  
ربنا لك الحمد. رواه البخاري ومسلم والبيهقي والبخاري . ولا يفصل  
ذلك حين يسجد ولا حين يرفع رأسه من السجود . ولمسلم  
ولا يفعل حين يرفع رأسه من السجود . وله أيضا : ولا يرفع بين السجدين<sup>28</sup>

"Bila Nabi saw. berdiri hendak melakukan shalat, di-  
angkatnya kedua tangannya setentang dengan kedua bahu-  
nya, kemudian dibacanya takbir. Kemudian bila ia hen-  
dak ruku' diangkatnya pula seperti itu, dan jika ia me-  
ngangkat kepala ketika bangkit dari ruku', diangkatnya  
pula seperti demikian dan diucapkannya "Samiallahu li-  
man hamidah rabbana lakalhamdu". (Bukhari, Muslim dan  
al'baihaqi). Dan menurut Bukhari : "Dan hal itu tidak  
lah dilakukan ketika rasulullah saw. sujud dan tidak  
pula sewaktu bangkit dari sujud".  
Sedang bagi Muslim : "Dan hal itu tidak dilakukan oleh  
nya ketika mengangkat kepala dari sujud".  
Juga baginya : "Dan tidak diangkatnya diantara dua su-  
jud", sementara Baihaqi menambahkan : "Maka senantiasa  
lah shalatnya demikian, hingga ia wafat menemui panggi-  
lan Allah Taala".

#### 4. Berdiri untuk rakaat yang ketiga.

عن ابن عمر رضي الله عنهما . انه كان اذا قام من الركعتين رفع يديه ورفع  
ذلك ابن عمر الى النبي صلى الله عليه وسلم<sup>29</sup>

"Bahwa Ibnu Umar ketika bangkit dari rakaat kedua maka  
ia mengangkat kedua belah tangannya. Dan ia menyata-  
kan bahwa sumbernya ialah dari Nabi saw.".

Menanggapi acuran beberapa hadits tersebut, bahwa  
mengangkat kedua tangan dalam waktu shalat para ulama ti-  
dak membedakan antara laki-laki dan perempuan serta tidak

<sup>28</sup> Ibid,

<sup>29</sup> Asy-Syafi'i., Op Cit,

dibedakan antara Imam dan makmum, tidak ada suatu dalil yang menunjukkan tentang hal tersebut.

Asy-Syaukani berkata : Bahwa perbuatan Sunnah ini tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan, dan tidak disebutkan sesuatu dalil yang membedakan diantara keduanya dalam jumlah mengangkatnya".<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid,